

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap individu. Dengan pendidikan, tercipta berbagai aspek kehidupan yang berkembang melalui proses pembelajaran. Pendidikan ditempuh guna meningkatkan kualitas hidup manusia agar mampu mengikuti perubahan pada pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan pembelajaran bersifat kreatif dan inovatif. Hal ini didukung oleh Mardhiyah (2021:31) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran bersifat inovatif dengan pemanfaatan teknologi digital.

Pembelajaran saat ini, menuntut seorang guru untuk menjadikan siswa lebih baik dalam pembelajaran. Perubahan siswa untuk menjadi lebih baik dalam pembelajaran ini, ditandai dengan perubahan pada aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik sesuai dengan taksonomi bloom diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik (Magdalena, 2020:133).

Seorang guru dituntut memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat untuk diberikan kepada siswa agar dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan adanya pemberian sumber bacaan berupa bahan ajar kepada siswa. Hal ini sejalan dengan Kirana (2020:82) yang menyatakan bahwa bahan ajar dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagai salah satu komponen penting, perlu kiranya dilakukan pembaharuan yang inovatif agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Menurut Seruni (2019:49), seorang guru sebagai pendidik harus dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai macam inovasi dari teknologi yang ada.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu modul yang dapat berupa cetak dan non cetak. Dimana, modul memiliki peranan besar dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan peran modul ini, seorang guru harus mampu menjadikan modul sebagai sumber bacaan bagi siswa. Kenyataan yang terjadi dilapangan, guru masih belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan modul cetak biasa yang tidak inovatif dan interaktif sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran. Menurut Andini (2021:117), pada pembelajaran era saat ini, guru masih belum memanfaatkan penggunaan teknologi dan menggunakan modul cetak biasa yang tidak dapat mendukung pembelajaran siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan, saat ini guru hanya menggunakan modul cetak yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber siswa memperoleh materi pembelajaran. Modul cetak yang digunakan oleh guru tidak bersifat inovatif dan interaktif sehingga sebagian besar siswa merasa bosan ketika belajar. Hal ini memicu hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini yang menggambarkan perolehan nilai belajar ekonomi siswa SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan:

Tabel 1.1
Persentase rata-rata nilai hasil belajar ekonomi siswa SMA Perguruan Prayatna Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Skala Nilai	Kategori	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	7	19 %
75 – 84	Baik	6	17 %
65 – 74	Cukup Baik	9	25 %
0 – 64	Kurang Baik	14	39 %
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar pada kategori sangat baik sebesar 19%, pada kategori baik sebanyak 17%, pada kategori cukup baik sebesar 25% dan kategori kurang baik sebesar 39% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah dan dikategorikan kurang baik yang salah satunya disebabkan oleh kurang efektifnya modul cetak yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X IPS, mereka merasa bosan selama proses pembelajaran karena modul yang digunakan tidak menarik untuk dibaca. Selain modul yang digunakan tidak menarik untuk dibaca, modul tersebut juga terbatas jumlahnya sehingga sebagian dari mereka tidak memperoleh modul tersebut.

Salah satu tawaran untuk dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan jaman, yaitu dengan pemberian

modul kepada siswa yang dikemas secara elektronik. Pengemasan modul secara elektronik ini biasa dikenal dengan sebutan e-modul atau elektronik modul. Rindaryanti (2021:193) menyatakan bahwa dengan elektronik modul yang dipadukan menggunakan teknologi, dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

E-modul dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri dan siswa bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu, e-modul ini juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sejalan dengan Khairinal (2021:459) bahwa e-modul yang digunakan oleh guru dirancang untuk menimbulkan keaktifan berpikir siswa dan dapat diperoleh semua siswa serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Menurut Simamora (2019:2), dengan adanya e-modul akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan penggunaan modul cetak biasa. Dengan adanya e-modul juga akan memberikan kesan pembelajaran yang lebih menarik serta akan mengubah siswa menjadi aktif selama pembelajaran.

Kehadiran e-modul ini juga diharapkan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung implementasi dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Aprilia (2020:114), diperoleh bahwa dengan menggunakan e-modul untuk pembelajaran tidak terlalu berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control, sehingga diperlukan revisi untuk e-modul yang digunakan selanjutnya.

Bertolak dari hasil penelitian tersebut, salah satu tawaran penggunaan dan pengembangan e-modul yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung yang interaktif untuk mengemas e-modul salah satunya yaitu media perangkat lunak yang dikenal dengan nama *Flip PDF Professional*. Menurut Komikesari (2021:2) perangkat lunak flip PDF professional dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pengemasan modul berbentuk elektronik.

Flip PDF professional merupakan salah satu *software* bagian dari flipbook yang dapat digunakan untuk membuat e-modul dengan berbasis teknologi komputer. Aplikasi ini terdiri dari beberapa komponen yang tersaji seperti teks, gambar, audio, dan video. Pembuatan modul elektronik dengan menggunakan flip PDF professional tidak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja tetapi dapat dimasukan animasi gerak, video, dan audio yang bisa menjadikannya sebuah media pembelajaran yang terlihat menarik sehingga pembelajaran akan lebih menarik (Indah, 2019:3). Dengan adanya media pembelajaran dengan Flip PDF Professional ini akan membantu proses pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi karena media ini dapat digunakan untuk membuat bahan ajar dan juga pengoperasiannya terbilang mudah sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan yang terbilang tidak mahir dalam pengoperasian komputer (Murtafiah, 2019:494).

Menurut Khairinal (2021:461), kelebihan dari aplikasi flip PDF professional yaitu: 1) *Interactive publishing*. Dengan tampilan yang menarik, menambahkan video, gambar, link, dan lainnya menjadikan e-modul interaktif bagi pengguna; 2) Terdapat berbagai macam template, tema, pemandangan, latar belakang, dan *plugin*

untuk menyesuaikan e-modul; 3) E-modul dapat didukung dengan pemberian teks dan audio; dan 4) Output atau format keluaran yang dihasilkan lebih fleksibel, seperti html, exe, zip, Mac App, versi seluler, burn ke CD dan tidak memerlukan aplikasi pendukung lainnya untuk dapat mengakses e-modul. Kekurangan dari aplikasi ini yaitu: 1) E-modul yang diolah hanya dapat diinput dalam format pdf; dan 2) Penambahan fitur akan mempengaruhi hasil output file sehingga penyimpanan ruang output akan lebih besar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Seruni (2019:54), diperoleh bahwa penggunaan e-modul berbasis flip PDF professional berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2019:146), yang menyatakan bahwa bahan ajar menggunakan flip PDF professional dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020:16) diperoleh bahwa e-modul menggunakan flip PDF professional layak digunakan untuk mendorong hasil belajar siswa, namun perlu dilakukan inovasi dengan penambahan fitur video pembelajaran agar menjadikan e-modul lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-Modul Menggunakan Flip PDF**

Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS

SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan modul cetak biasa.
2. Modul cetak yang digunakan tidak bersifat inovatif dan interaktif.
3. Siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Modul cetak yang tersedia terbatas jumlahnya.
5. Hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan gambaran ruang lingkup yang jelas selama penelitian dilakukan, maka pembatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. E-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi perangkat lunak Flip PDF Professional yang membantu pengemasan modul lebih inovatif dan interaktif.
2. Materi yang dibahas didalam e-modul yaitu bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran .
3. E-Modul mata pelajaran ekonomi menggunakan Flip PDF Professional yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah e-modul ekonomi menggunakan Flip PDF Professional yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan?
2. Apakah e-modul ekonomi menggunakan Flip PDF Professional yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan e-modul ekonomi menggunakan flip PDF professional yang digunakan untuk siswa kelas X IPS SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan.
2. Untuk mengetahui efektivitas e-modul menggunakan flip PDF professional yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta Perguruan Prayatna Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian

pengembangan e-modul menggunakan Flip PDF Professional pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana penambahan wawasan dalam pengembangan modul pembelajaran berbentuk elektronik yang berguna untuk bekal menjadi pendidik dalam membuat modul pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa karena pemberian modul ini disusun lebih inovatif dan dikemas dengan menarik serta akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memperkaya penggunaan modul pembelajaran sebagai sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang tepat agar dapat menghasilkan lulusan dengan mutu yang baik.

e. Bagi Universitas

Sebagai referensi sumber bacaan bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan dan pihak lainnya serta bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang relevan.